

Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SD dengan Metode Extensive Reading dan Media Pop-Up Book

by Dwita Laksmi

Submission date: 26-Jul-2024 07:43PM (UTC-0400)

Submission ID: 2422696484

File name: artikel_KKN.docx (1.98M)

Word count: 3181

Character count: 20978

Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SD dengan

Metode *Extensive Reading* dan Media *Pop-Up Book*

Dwita Laksmi Rachmawati
Universitas Merdeka Pasuruan
laksmiadwita@gmail.com

Abstrak

Rendahnya minat membaca dan keterampilan literasi di Indonesia, serta kesenjangan antara daerah pedesaan dan perkotaan, menunjukkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan membaca sejak dini. Kegiatan PKM ini memfokuskan pada penggunaan metode membaca ekstensif dan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 4 SD di SDN Segoropuro, Kabupaten Paser. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini melibatkan 20 siswa kelas 4 SD. Tim PKM yang terdiri dari seorang dosen dan dibantu 10 mahasiswa KKN menerapkan metode membaca ekstensif dan buku pop-up yang mencakup pemilihan bahan bacaan, penjadwalan waktu membaca, membaca mandiri, diskusi kelas, tugas menulis, dan evaluasi. Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa metode membaca ekstensif efektif dan buku pop-up dapat meningkatkan motivasi dan efikasi diri siswa dalam membaca berbahasa Inggris. Media *Pop-Up Book* juga terbukti meningkatkan keterampilan membaca siswa, dengan suasana belajar yang mendukung dan aktifitas interaktif yang memperkaya pengalaman membaca. Program ini memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris. Dari kegiatan PKM ini diharapkan guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagogis melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Ini akan membantu guru untuk lebih efektif dalam mengajar bahasa Inggris dan mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci: Membaca ekstensif, buku pop-up, siswa Sekolah Dasar, Bahasa Inggris

Pendahuluan

Memperkenalkan bahasa internasional seperti bahasa Inggris merupakan hal yang mendesak bagi peserta didik Sekolah Dasar di Indonesia karena status bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Karena Bahasa Inggris tidak lagi menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa Sekolah Dasar, maka sekolah mendapat otonomi dalam merancang kegiatan belajar mengajar (Abidasari & Setyaningrum, 2020). Fakta ini harus didukung oleh kemampuan guru bahasa Inggris dalam merancang pelajaran yang menyenangkan dan bermakna yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada para siswa yang akan membantu mereka mempersiapkan diri untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di tingkat selanjutnya.

¹¹ *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* mendefinisikan literasi membaca sebagai kemampuan “untuk memahami, memanfaatkan, dan menganalisis secara kritis teks tertulis untuk mencapai tujuan pribadi, mengembangkan pengetahuan dan potensi, dan berpartisipasi secara efektif dalam urusan kemasyarakatan”. Dalam masyarakat modern, terdapat hubungan positif antara keterampilan literasi dan kesejahteraan sosial ekonomi individu (Vincent-Lancrin et al., 2019). Namun penelitian menunjukkan bahwa indeks minat

membaca di Indonesia¹² masih rendah, hanya 0,001 (Widana et al., 2020). Statistik ini menunjukkan bahwa dari setiap 1.000 orang⁶ di Indonesia, hanya satu orang yang menunjukkan minat membaca yang baik. Selain itu, hasil *Program for International Student Assessment (PISA)* terbaru pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-71 di antara 79 negara yang berpartisipasi dalam literasi membaca, peringkat ke-73 dalam bidang matematika, dan peringkat ke-74 dalam bidang sains (Kusuma et al., 2017). Hasil-hasil ini menggarisbawahi kesenjangan besar antara sistem pendidikan di Indonesia dan banyak negara lain dalam hal kinerja siswa dalam mata pelajaran inti tersebut.

Pada tahun 2021, Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang merupakan²⁶ program untuk menilai standar lembaga pendidikan dasar dan menengah, khususnya kemampuan literasi dan numerasi banyak siswa sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia di bawah standar kemahiran yang dipersyaratkan. Di tingkat nasional, hampir 50% anak sekolah dasar masih berupaya mencapai¹³ cakupan minimum (CMA) yang disyaratkan dalam kategori-kategori penting ini. Temuan menunjukkan bahwa siswa di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memperoleh keterampilan literasi dan numerasi yang baik. Di daerah pedesaan di Indonesia, masalah rendahnya tingkat melek huruf bahkan lebih memprihatinkan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara wilayah pedesaan dan perkotaan dalam hal kompetensi literasi, dimana siswa di pedesaan sering kali tertinggal dibandingkan siswa di perkotaan (Mamoon-Al-Bashir et al., 2016). Para pengamat penelitian pendidikan di pedesaan menyebutkan bahwa daerah pedesaan kurang mendapat perhatian dibandingkan pendidikan di perkotaan (Rachmawati & Fadhilawati, 2020). Mereka menyarankan bahwa pemerintah seyogyanya mengidentifikasi cara-cara untuk membantu sekolah-sekolah di pedesaan meningkatkan keterampilan pedagogis guru karena hal tersebut berdampak pada prestasi siswa. Hal tersebut harus menjadi bidang prioritas penelitian dan pengabdian dalam pendidikan pedesaan.

Keterampilan Bahasa Inggris terutama membaca penting untuk kemajuan akademis siswa dan peluang masa depan, khususnya di kalangan pelajar muda. Selama beberapa dekade terakhir, terdapat sejumlah besar penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca (Turan & Atila, 2021). Penelitian-penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan literasi membaca bahasa Inggris sejak usia dini untuk mendukung perkembangan akademis, kognitif, dan sosial anak-anak. Program yang efektif dan pendekatan pengajaran yang sesuai dapat membantu siswa SD membangun dasar literasi yang kuat. Para ahli menekankan bahwa perkembangan membaca sejak dini mempunyai dampak jangka panjang terhadap masa depan anak. Sejumlah besar bukti empiris menunjukkan bahwa Kefasihan membaca sejak dini menghasilkan paparan terhadap materi yang lebih banyak jumlahnya, dan dengan demikian juga menghasilkan akumulasi kosa kata, keterampilan bahasa, dan pengetahuan umum yang jauh lebih besar (Danaei et al., 2020). Namun, membaca pada usia dini bisa menjadi tantangan karena kesulitan dalam mengenali kata-kata baru dan mungkin mengakibatkan kurangnya kemampuan membaca yang tepat, pemahaman cerita, dan keengganan²⁷ untuk membaca. Untuk mengurangi permasalahan tersebut, terdapat media untuk membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami bacaan yaitu dengan menggunakan metode *extensive reading* dan *pop-up book*.

Istilah membaca ekstensif telah ada selama beberapa dekade. Istilah ini berkaitan dengan sejumlah besar aktivitas membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang isi bacaan (Prakosha et al., 2018). Tidak seperti membaca intrinsik, di mana siswa harus

memperoleh pemahaman yang lengkap dan terperinci terhadap teks, membaca ekstensif berfokus pada perolehan pemahaman menyeluruh tentang materi (Sunarti et al., 2023). Untuk membuatnya lebih spesifik, ada sepuluh karakteristik yang perlu dipertimbangkan untuk mencapai keberhasilan membaca ekstensif (Permatasari & Wienanda, 2023): (1) siswa membaca sebanyak mungkin; (2) bahan yang bervariasi ¹¹ dan berbagai topik harus tersedia; (3) kebebasan untuk memilih apa yang akan dibaca; (4) tujuan membaca terkait dengan kesenangan, informasi, dan umum; (5) membaca merupakan “kesenangan” itu sendiri; (6) bahan bacaan sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa siswa; (7) membaca bersifat individual, dalam hati, dan sesuai dengan kecepatan atau waktu yang dipilih siswa; (8) kecepatan membaca umumnya lebih cepat karena siswa merasa mudah memahaminya; (9) guru menjelaskan tujuan, metode, dan apa yang diharapkan dari program sebelum dimulai; dan (10) guru harus menjadi panutan ‘pembaca’ bagi siswa.

Selain itu, kegiatan ini juga menggabungkan metode *extensive reading* dengan pengg¹⁵an *Pop-Up Book* merupakan buku yang memiliki daya tarik pada setiap bagiannya, memiliki unsur 3 dimensi sehingga memberikan visualisasi yang menarik ¹⁹ bagi pembacanya. Media *Pop-Up Book* terdapat gambar ilustrasi yang muncul ketika dibuka. Materi yang disajikan dalam bentuk gambar-gambar yang menarik memberikan kesan yang timbul sehingga menarik perhatian (Rachmawati & Purwati, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan program pengabdian kepada masyarakat yang dicanangkan oleh Universitas Merdeka Pasuruan, Indonesia yang bertajuk Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Potensi Lokal. Dalam hal ini, tim pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Merdeka Pasuruan memanfaatkan program PKM tersebut untuk membangun kemitraan antara sekolah, komunitas, dan organisasi lokal untuk mendukung pengembangan profesi guru dan pemberdayaan Masyarakat. Tim memberikan model dan pe¹⁶ilihan tentang penggunaan model pengajaran yang mendukung kebutuhan peserta didik. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di I¹⁸ndonesia, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, upaya ini mendukung salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) no.4 tentang kualitas pendidikan (PBB - Departemen Ekonomi dan Sosial, 2020)

²⁴ Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Program PKM dari Universitas Merdeka Pasuruan dilaksanakan untuk memenuhi niat mitra sekolah dalam melakukan Program Pengembangan Profesi Guru dan peningkatan keterampilan bahasa Inggris peserta didik, khususnya untuk keterampilan membaca (*reading skills*). Program PKM ini dilaksanakan di SDN Segoropuro, sebuah sekolah dasar yang terletak di Desa Segoropuro, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, yang dilaporkan sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum nasional untuk tingkat sekolah dasar. Pelajaran Bahasa Inggris ditawarkan di kelas 4. Selain itu, para guru masih mendasarkan pengajarannya pada buku teks yang diterbitkan secara komersial. Semua fakta di atas mendorong sekolah untuk membekali siswa kelas 4, 5, dan 6 deng¹⁰ pengalaman menggunakan bahasa Inggris agar dapat mereka manfaatkan ketika menerima pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di tingkat sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, program PKM ini dirancang untuk memfasilitasi guru dan pelajar dengan program pembelajaran bahasa Inggris yang ekstensif, khususnya untuk membekali guru mengenai penggunaan media buku pop-up dengan metode *extensive reading*.

Metode

Partisipan kegiatan PKM ini adalah 20 siswa SD kelas 4 usia 9 – 11 tahun di SDN Segoropuro Kabupaten Pasuruan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh 1 dosen dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan dibantu oleh 10 mahasiswa KKN Universitas Merdeka Pasuruan. Dalam melaksanakan metode membaca ekstensif terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh tim: (1) Pemilihan Bahan Bacaan (*Selection of Reading Materials*) dimana tim memilih bahan bacaan yang bervariasi dan menarik sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa; (2) Penjadwalan Waktu Membaca (*Scheduling Reading Time*) dimana tim mengatur waktu khusus di jadwal pelajaran untuk sesi membaca mandiri; (3) Membaca Mandiri (*Independent Reading*) dimana siswa diberikan kebebasan untuk memilih buku yang mereka minati dan membacanya dalam suasana yang nyaman tanpa tekanan; (4) Diskusi Kelas/Kelompok (*Class/Group Discussions*) dimana tim mengadakan diskusi kelas atau kelompok kecil untuk membahas buku yang telah dibaca, memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman dan pendapat mereka; (5) Tugas Menulis (*Writing Assignments*) dimana tim memberikan tugas menulis seperti ringkasan atau ulasan buku untuk memperdalam pemahaman siswa; (6) Evaluasi dan Umpan Balik (*Evaluation and Feedback*). Evaluasi dan umpan balik diberikan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan materi bacaan jika diperlukan. Semua kegiatan bertujuan untuk melatih siswa agar lebih percaya diri dan menyadari sepenuhnya bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan memaparkan kegiatan bermakna dalam kelas kepada guru sekolah. Kegiatan PKM ini dapat dijelaskan secara singkat melalui diagram alir dan tabel kegiatan sebagai berikut.



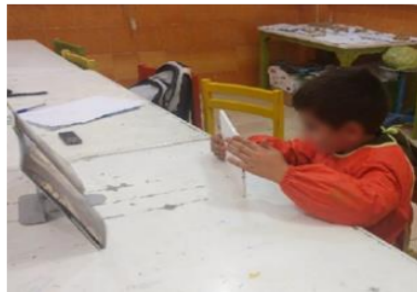
Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan PKM

1) *Selection of Reading Materials*, tim meneliti berbagai sumber bacaan seperti perpustakaan, toko buku, atau sumber online untuk menemukan buku pop-up yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan siswa. Untuk siswa sekolah dasar, buku pop-up yang menarik dan cerita pendek lebih sesuai. Tim juga mempertimbangkan minat siswa dengan melakukan survei atau diskusi kelas untuk mengetahui topik atau genre yang diminati oleh siswa. Ini memastikan bahwa bahan bacaan yang dipilih akan lebih menarik dan relevan bagi mereka.



Gambar 2. Pemilihan Buku Cerita

(2) *Scheduling Reading Time*, tim menetapkan jadwal khusus dalam 1 minggu untuk sesi membaca mandiri, yaitu hari Senin dan Rabu selama 30 menit di akhir pelajaran. Selama waktu yang ditentukan, semua siswa wajib membaca buku pilihan mereka masing-masing, tanpa gangguan atau interupsi.



Gambar 3. Penjadwalan Waktu Membaca

(3) *Independent Reading*, tim menciptakan suasana yang nyaman di kelas untuk membaca, seperti menyediakan karpet atau area baca khusus. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih dan membaca buku yang mereka sukai. Mereka dapat membaca dalam posisi yang nyaman, seperti duduk di kursi, berbaring di lantai, atau bersandar di dinding.



Gambar 4. Membaca Mandiri

(4) *Class/Group Discussion*, setelah sesi membaca, tim mengadakan diskusi kelas atau kelompok kecil. Misalnya, setiap siswa diberi waktu beberapa menit untuk menceritakan buku yang mereka baca kepada kelompok kecil mereka. Diskusi ini bisa melibatkan pertanyaan terbuka seperti, "Apa yang paling kamu sukai dari cerita ini?" atau "Apa yang kamu pelajari dari karakter utama?" untuk merangsang pemikiran kritis dan interaksi antara siswa atau antar siswa dengan tim PKM.



Gambar 5. Diskusi Kelas dan Kelompok

(5) *Writing Assignment*, tim memberikan tugas menulis yang berhubungan dengan bahan bacaan, seperti menulis ringkasan, ulasan buku, atau jurnal refleksi tentang buku yang telah dibaca. Misalnya, siswa diminta untuk menulis ringkasan satu halaman tentang plot buku atau menulis ulasan tentang karakter favorit mereka dan alasan mereka menyukainya.



Gambar 6. Tugas Menulis Ringkasan Buku

(6) *Evaluation and Feedback*, tim mengevaluasi progres siswa melalui observasi dan penilaian tugas menulis mereka. Umpan balik diberikan baik secara individu maupun kelompok, dengan fokus pada apresiasi atas usaha siswa dan saran konstruktif untuk perbaikan. Tim juga bisa mengadakan sesi konferensi individu untuk mendiskusikan perkembangan membaca siswa, memberikan dukungan tambahan, dan menyesuaikan bahan bacaan sesuai kebutuhan.



Gambar 7. Pemberian Evaluasi dan *Feedback*

(7) *Extension activities*, dimana tim menggunakan teknologi yaitu proyektor untuk memberikan pengalaman interaktif tambahan yang berhubungan dengan buku pop-up. Pada bagian ini, tim menggunakan video youtube untuk melakukan *virtual tour* yang tersedia online untuk mengunjungi pasar tradisional di berbagai negara. Tim menampilkan tur virtual melalui proyektor atau layar besar, dan memandu siswa mengenai berbagai bagian pasar, seperti kios sayuran, kios daging, dan area makanan siap saji.



Gambar 8. Virtual Tour ke Pasar Tradisional

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa penggunaan metode membaca ekstensif dapat meningkatkan motivasi dan efikasi diri siswa dalam membaca bacaan berbahasa Inggris (Ediyanto et al., 2017). Seperti konsep efikasi diri Bandura yang menekankan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan melalui tindakan, yang memengaruhi ketekunan, ketahanan, dan kemajuan keterampilan seiring berjalannya waktu (Rachmawati, Hastari, et al., 2021). Siswa yang termotivasi akan dengan senang hati menjelajahi topik atau materi bacaan yang menantang dan memuaskan rasa ingin tahu mereka. Bahkan tanpa adanya paksaan, siswa yang termotivasi terlibat secara mendalam dan menikmati kegiatan membaca⁵ dan mereka siap untuk berusaha lebih keras untuk memahami bagian bacaan yang sulit (Rachmawati et al., 2022; Rachmawati, Purwati, et al., 2021). Hal ini tidak diragukan lagi akan membawa manfaat yang berharga bagi perjalanan akademis mereka. Selain mendorong siswa untuk menikmati dan mendapatkan pengetahuan baru, membaca ekstensif memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk menantang diri mereka dengan tingkat pembelajaran bahasa yang lebih tinggi, salah satunya dengan mendorong mereka untuk menghadapi kosakata baru. Bertemu dengan kata-kata dan frasa baru dalam konteks yang bermakna secara teratur akan membantu mereka memperoleh banyak kosakata baru. Paparan terhadap bahasa baru ini membantu mereka memperluas kosakata dan meningkatkan pemahaman bacaan mereka. Menurut umpan balik siswa, aktivitas membaca ekstensif dalam kelas Bahasa Inggris untuk membaca umum berdampak positif pada perolehan bahasa mereka, khususnya pada pengembangan kosakata mereka.

Selain itu, media *Pop Up Book* efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 4 sekolah dasar negeri Segoropuro, Kabupaten Pasuruan. Hal ini dibuktikan dengan apabila suasana pembelajaran mendukung pembelajaran, maka seluruh siswa akan mendapatkan pengalaman nyata sekaligus menjadi landasan pendidikannya di masa depan. Suasana belajar bahasa Inggris juga terkait dengan fakta bahwa siswa siswi memerlukan dorongan untuk menggunakan bahasa tersebut karena kita tidak dapat menunda pertumbuhan mereka menjadi bilingual. Temuan ini dapat dijadikan landasan oleh para guru dan praktisi pendidikan dasar

sebagai landasan penerapan media pembelajaran di kelas. Selain itu, pengambil kebijakan pendidikan dapat mengadopsi peraturan khususnya penerapan media pembelajaran di sekolah.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya pada pendahuluan bahwa kegiatan Bahasa Inggris untuk siswa usia dini di sekolah hanyalah kegiatan komersial berbasis buku teks. Namun, bermain drama terbukti mendorong siswa-siswi untuk berlatih bahasa Inggris untuk berkomunikasi (Rachmawati & Fadhilawati, 2020). Membaca buku, mempelajari kata-kata dalam bahasa Inggris, dan berdiskusi mengenai karakter cerita membuat para siswa mengaktifkan kecerdasan majemuk yang mereka miliki seperti kecerdasan linguistik, kinestetik, intrapersonal, dan interpersonal, dimana kecerdasan majemuk sangat penting untuk mengajar bahasa Inggris untuk siswa usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan PKM dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode membaca ekstensif dan media *Pop Up Book* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Segoropuro. Hal ini terlihat dari penjelasan kepala sekolah, guru, dan siswa. Menurut mereka, dapat dipastikan bahwa pengajaran bahasa Inggris kepada siswa usia dini memerlukan pengetahuan dan kemampuan guru dalam aspek linguistik dan pedagogi. Siswa-siswi senang belajar bahasa Inggris jika mereka dapat mempelajari pengetahuan baru dari konten pembelajarannya. Program PKM ini terbukti merupakan program proporsional yang sekaligus memberikan ilmu baru bagi guru dalam mengajar Bahasa Inggris untuk siswa usia dini dan pengalaman baru belajar bahasa Inggris bagi siswanya. Pembelajaran bahasa ekstensif yang dirancang sebagai program PKM sekaligus momen KKN mahasiswa ini terbukti bermanfaat dan kualitas pengajaran Bahasa Inggris harus ditingkatkan dengan mengacu pada aktivitasnya. Ketika siswa yang mengikuti terus mencapai kemahiran berbahasa Inggris, mereka berpotensi meraih kesuksesan di masa depan. Ketika para guru berupaya meningkatkan pengetahuan mereka demi pengajaran Bahasa Inggris yang lebih baik, mereka berkontribusi pada pendidikan yang berkualitas. Semuanya sejalan dengan SDGs PBB nomor 4 tentang pendidikan berkualitas untuk menjamin pendidikan inklusif dan adil serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan PKM ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu tim PKM mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Merdeka Pasuruan, kepala desa, kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi SDN Segoropuro, Kabupaten Pasuruan, yang telah membantu dalam kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

- Abidasari, E., & Setyaningrum, R. W. (2020). Teaching English to Young Learners by Means of Songs and Folk Tales with Indonesian Settings: Indonesia – India Global Project. *Journal of Educational Innovation*, 7(2), 115–127.
- Danaei, D., Jamali, H. R., & Mansourian, Y. (2020). Comparing Reading Comprehension between Children Reading Augmented Reality and Print Storybooks. *Computers & Education*, 153(March), 103900. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103900>
- Ediyanto, E., Atika, I. N., Kawai, N., & Prabowo, E. (2017). Inclusive Education in Indonesia From the Perspective of Widyaishwara in Centre for Development and Empowerment of

- Teachers and Education Personnel of Kindergartens and Special Education. *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, 4(2), 04–116. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2017.004.02.3>
- Kusuma, M. D., Rosidin, U., Abdurrahman, A., & Suyatna, A. (2017). The Development of Higher Order Thinking Skill (Hots) Instrument Assessment In Physics Study. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 07(01), 26–32. <https://doi.org/10.9790/7388-0701052632>
- Mamoon-Al-Bashir, Kabir, R., & Rahman, I. (2016). The value and effectiveness of feedback in improving students' learning and professionalizing teaching in higher education. *Journal of Education and Practice*, 7(16), 38–41. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1105282.pdf>
- Permatasari, A. N., & Wienanda, W. K. (2023). Extensive Reading in Improving Reading Motivation: A Students' Perspective. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 7(2), 220–232.
- Prakosha, D., Salim, A., & Sunardi, S. (2018). The Implementation of Phonic Method in Teaching Vocabulary in Speaking to Visually Impaired Students in SLB A (Visual Impairment). *Journal of ICSAR*, 2(1), 57–61. <https://doi.org/10.17977/um005v2i12018p057>
- Rachmawati, D. L., & Fadhilawati, D. (2020). Teachers' Sense of Self-Efficacy, English Proficiency, and Teaching Ability in EFL Setting: A Case Study in Tertiary Level. *Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 9(1). <https://doi.org/10.26618/exposure.v9i1.3112>
- Rachmawati, D. L., Hastari, S., & Dwiharto, J. (2021). *Need Analysis to Create a Better Instruction and Material for ESP Management Students*. 4(3), 283–297.
- Rachmawati, D. L., & Purwati, O. (2021). EFL Teachers' Attitudes and Competence in Developing HOTS-Based Formative Assessment. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 6(2), 184–196. <https://doi.org/10.21070/jees.v6i2.1060>
- Rachmawati, D. L., Purwati, O., & Anam, S. (2022). ESP Teachers' Sociocultural Challenges in Online Formative Assessment: Voices of Teachers, Learners, and Coordinators. *Call-Ej*, 23(1), 150–167.
- Rachmawati, D. L., Purwati, O., Anam, S., & Setiawan, S. (2021). Between Perception and Practice: The Emergency of Encouraging EFL Teachers to Implant HOTS in Their Classrooms. *TESOL International Journal*, 16(4.4), 33–51.
- Sunarti, Anggraini, D., Sarie, D. P., & Jana, P. (2023). The Effectiveness of Pop-up Book Media in Learning Reading Skills of Grade II Elementary School. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 493–506.
- Turan, Z., & Atila, G. (2021). Augmented Reality Technology in Science Education for Students with Specific Learning Difficulties : its Effect on Students' Learning and Views. *Research in Science & Technological Education*, 00(00), 1–19. <https://doi.org/10.1080/02635143.2021.1901682>
- Vincent-Lancrin, S., González-Sancho, C., Bouckaert, M., de Luca, F., Fernández-Barrerra, M., Jacotin, G., Urgel, J., & Vidal, Q. (2019). *Fostering Students' Creativity and Critical Thinking*. <https://www.oecd-ilibrary.org/education/fostering-students-creativity-and->

critical-thinking_62212c37-en

Widana, I. W., Sumandya, I. W., Sukendra, K., & Sudiarsa, I. W. (2020). Analysis of Conceptual Understanding, Digital Literacy, Motivation, Divergent of Thinking, and Creativity on the Teachers Skills in Preparing Hots-based Assessments. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(8), 459–466. <https://doi.org/10.5373/jardcs/v12i8/20202612>

Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SD dengan Metode Extensive Reading dan Media Pop-Up Book

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Student Paper	2%
2	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
3	zombiedoc.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
5	journal.univetbantara.ac.id Internet Source	1%
6	Peni Permatasari, Annisa Nuraeniyah Nuraeniyah, Dede Bungsu, Laras Selfiantika, Nenden Suciyati Sartika. "Improving Mathematical Literacy Based on Ethnomathematical Approach in Congklak Game", Jurnal Analisa, 2023 Publication	1%

7	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
8	Asfarony Hendra Nazwin, Muhammad Aprian Jailani, Muhammad Ali, Rahmad Hidayat, Mustamin H Idris, Fatmawati Fatmawati. "Membangun Generasi Unggul: Peran Program Intervensi Keluarga Berisiko Stunting di Kota Mataram", Jurnal Pengabdian Publik (JP-Publik), 2023 Publication	<1 %
9	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
10	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
11	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
12	muhaniz.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
13	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
14	id.techinasia.com Internet Source	<1 %
15	j-innovative.org Internet Source	<1 %
16	eprints.uny.ac.id	

<1 %

17

repository.upnjatim.ac.id

Internet Source

<1 %

18

www.merahputih.com

Internet Source

<1 %

19

aanricky13.wordpress.com

Internet Source

<1 %

20

berbagimengajar.blogspot.com

Internet Source

<1 %

21

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

22

parsuji71.blogspot.com

Internet Source

<1 %

23

repository.urecol.org

Internet Source

<1 %

24

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

25

Abd Hakim Husen, Ismail Rahman. "Pelatihan Evakuasi Tindakan Guru dan Siswa dalam Penanggulangan Resiko Bencana di SD Negeri 56 Kota Ternate", Jurnal Abdidas, 2020

Publication

<1 %

26

Latifah Latifah, Fitri Puji Rahmawati.
"Penerapan Program CALISTUNG untuk

<1 %

Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

27

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SD dengan Metode Extensive Reading dan Media Pop-Up Book

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11